

**ANALISIS PEMANFAATAN SAP DALAM PENGENDALIAN ASET TETAP PADA
PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR**

ARTIKEL ILMIAH TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh:
WITRA ENGGIE PRADIKA
NIM : 2014411000

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Witra Enggie Pradika
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 06 April 1996
N.I.M : 2014411000
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
J u d u l : Analisis Pemanfaatan Sap Dalam Pengendalian Aset Tetap
Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 19.9.17

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 19.9.17



(Putri Wulanditya, SE.,M.Ak., CPSAK)



(Hariadi Yutanto, S.kom., M.Kom)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal : 19.9.17



(Putri Wulanditya, SE.,M.Ak., CPSAK)

ANALISIS PEMANFAATAN SAP DALAM PENGELOMPOKAN ASET TETAP PADA PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR

Witra Enggie Pradika
STIE Perbanas Surabaya
Email: enggiepradika@gmail.com

Putri Wulanditya
STIE Perbanas Surabaya
Email: putrid@perbanas.ac.id
Jl Wonorejo Timur No16 Surabaya

ABSTRACT

Analysis of the utilization of SAP in the control of fixed assets can help PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur in option utilization and reduce wrong input in system SAP used PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur. The research is for the controlling all fixed asset and reduce wrong input to system. The method used in this study is interview with one of employees in accounting department and observation compares results of interviews by analyzing in fixed assets. The results showed PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur still have a mistake input in to system SAP between PLN Area with PLN Distribusi. The concluded for reduce wrong in controlling fixed assets must be follow guideline is Regulations of directors about the useful life fixed assets and depreciation cost calculation fixed assets applicable for all department on PT PLN Persero Distribusi as well PT PLN Area

Key Word : SAP, Control, Fixed Assets, PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur

PENDAHULUAN

Kompetitifnya persaingan kerja pada era globalisasi dan memasuki Masyarakat Ekonomi Asean membuat beberapa perusahaan melakukan gerakan perbaikan kualitas seperti memilih program atau sistem yang dipergunakan sehingga mampu dan pantas ikut bersaing dalam dunia bisnis internasional. Untuk dapat menaikkan kualitas perusahaan harus mengevaluasi dan mengontrol kinerjanya setiap tahun dengan efektif. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki dan kemajuan yang harus dipertahankan oleh perusahaan. Pemilihan system ERP atau yang biasanya dipergunakan SAP merupakan

cara mengevaluasi maupun mengontrol kinerja perusahaan dengan mudah dan efektif.

Di Indonesia perusahaan banyak yang menerapkan sistem akuntansi. Berkembangnya sistem akuntansi di Indonesia disebabkan adanya penanaman modal asing di Indonesia yang membawa dampak positif terhadap perkembangan akuntansi, karena sebagian besar penanaman modal asing menggunakan sistem akuntansi Amerika Serikat (Anglo Saxon). Secara umum akuntansi merupakan kegiatan yang dimulai dari transaksi dicatat dalam jurnal hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Akuntansi memegang peranan penting

dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Akuntansi tidak hanya untuk entitas bisnis tetapi semua entitas memerlukan akuntansi, entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan. James (2012:31) semua bisnis beroperasi dalam sistem keuangan, yang terdiri atas sejumlah lembaga dan pasar yang melayani perusahaan bisnis, individu, dan pemerintah.

Pentingnya penggunaan SAP ini dalam fix asset sangatlah efisien bagi PT. PLN karena mempermudah dan juga untuk bisa mengontrol dengan mudah antara rayon ke cabang, cabang ke distribusi, dan distribusi ke pusat yang semuanya mudah bisa menggunakan SAP ini. Kali ini asset tetap yang jauh efisien dalam menggunakan SAP seperti dalam penyusutan, penghapusan, penambahan aset dasar aset yang di miliki oleh PT. PLN (Persero).

Pada saat penginputan data yang di lakukan PT. PLN Dis.Jatim terlihat adanya perbeda antaran laporan masa manfaat yang dilaporkan oleh PT. PLN Area dengan SAP yang menjadi pusat pengendalian, dan dari kesalahan tersebut banyak karyawan PT. PLN Distribusi Jawa timur. yang harus merekap ulang data berita acara yang ada dari awal barang sampai ke gudang hingga serah terima yang bertanda barang atau item tersebut sudah dianggap aset tetap yang di miliki oleh PT. PLN dan pengecekan masa manfaat dari barang tersebut. Beberapa data saat penyocokan dan tidak sesuai seperti umur masa manfaat, pengolongan jenis yang di laporkan oleh PT. PLN Area tidak sesuai dengan data yang dimiliki oleh PT. PLN Dis. Jatim sebelum di laporkan ke pusat Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas perbedaan proses pencatatan yang di masukan aset tetap ke dalam system atau pembuatan berita acara proyek GTT (Gedung Tiang Trafo) yang mengalami kesalahan,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PEMANFAATAN SAP DALAM PENGENDALIAN ASET TETAP PADA PT PLN PERSERO DISTRIBUSI JAWA TIMUR”

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian, Bagaimana cara proses bisnis pengendalian aset tetap yang di lakukan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur ?

Apakah ada perbedaan pencatatan dari Rayon Ke Pusat yang di input ke dalam SAP ?

Bagaimana meminimalisir kesalahan dalam pencatatan didalam pengimputan pencatatan dan perhitungannya ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bisnis penyusutan aset tetap pada aplikasi SAP (Persero) Distribusi Jawa Timur, untuk menelusuri penyebab perbedaan pencatatan penyusutan aset tetap pada aplikasi SAP Rayon ke Pusat pada PT PLN (Persero) Dsistribusi Jawa Timur dan untuk meminimalisir kesalahan pencatatan penyusutan aset tetap pada sistem SAP dan untuk mengetahui cara mengevaluasi sistem SAP .

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Sadeli (2011) menyatakan akuntansi sebagai suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengn sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi apapun bentuknya yang terbagi atas dua bagian. Pertama, akuntansi ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Ada pun akuntansi

manajemen yang bertujuan mengolah data ekonomi kautsar Riza (2016:4) Akuntansi Manajemen adalah penerapan konsep dan metode yang tepat dalam mengolah data ekonomi masa lalu dan membuat proyeksi untuk masa depan.

Menurut weygandt, and keiso (2011: 5), akuntansi adalah mengidentifikasi mencatat dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah ilmu yang dapat mengidentifikasi mencatat serta melaporkan kegiatan ekonomi untuk digunakan kepada para pengguna yang berkepentingan.

Aset Tetap

Menurut Dwi Martani (2012:272), biaya perolehan Aset Tetap harus diakui sebagai aset jika manfaat ekonomis di masa depan yang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat dikur secara andal.

Pengawasan yang baik atas aktiva tetap merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Pengawasan terhadap aktiva harus dilakukan secara tepat dan terorganisir. Alasan ini disebabkan karena keberadaan aktiva tetap merupakan sesuatu yang penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Pengendalian Aset Tetap

PT.PLN (Persero) Dis. Jatim merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang perkerjaan utamanya adalah menyalurkan serta mengendalikan sistem ketenagalistrikan. Aktiva tetap berwujud merupakan asset terbesar dalam PT.PLN (Persero) oleh karena itu aktiva tetap dianggap sebagai asset terpenting dalam perusahaan. Dalam praktiknya perolehan aktiva tetap berwujud dengan cara melakukan pembangunan sendiri yang selalu melalui proses PDP (Pekerjaan Dalam

Pelaksanaan). Proses PDP sering kali mengalami permasalahan dan masih banyak kendala-kendala dalam penyimpanan, pengolahan, penerimaan dan pengeluaran material. Tujuan dengan adanya proses PDP agar perusahaan dapat mempermudah dalam hal pencatatan agar tidak terjadi kekeliruan dan penyimpangan dalam pembangunan aktiva tetap. Permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah Bagaimana prosedur pencatatan perolehan aktiva tetap pada PT.PLN (Persero). Dan juga menggunakan sistem SAP yang dimna juga mengkontrol hasil yang akan di kirimkan ke pusat

Golongan Aset Tetap

- A.Tanah dan perbaikan tanah (land and land improvement)
- B.Gedung dan perbaikan gedung (building and building improvement)
- C.Mesin dan ekuipmen pabrik.
- D.Mesin dan ekuipmen kantor.
- E.Mebel
- F.Kendaraan
- G.Aktiva tetap lainnya.

Portability aktiva tetap digolongkan menurut mudah dan dapat atau tidaknya aktiva tetap dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain sebagai berikut :

Portable (dapat dibawa dengan tangan manusia)

Movable (dapat dipindahkan dengan bantuan ekuipmen)

Fixtures (melekat pada aktiva tetap lainnya)

Data Transaksi

Dokumen yang digunakan untuk merekam data transaksi yang digunakan untuk perolehan aktiva tetap adalah Surat permintaan otorisasi investasi (expenditure authorization request atau authorization for expenditure). Karena investasi dalam aktiva tetap biasanya meliputi jumlah rupiah yang relative besar dan mencakup keterikatan dana dalam jangka waktu yang relative panjang, maka pengendalian aktiva tetap

dilakukan melalui perencanaan yang matang.

A. Surat permintaan reparasi (authorization for repair) Berfungsi sebagai perintah dilakukannya reparasi yang merupakan pengeluaran modal.

B. Surat permintaan transfer aktiva tetap berfungsi sebagai permintaan dan pemberian otorisasi transfer aktiva tetap.

C. Surat permintaan penghentian pemakaian aktiva tetap. berfungsi sebagai permintaan dan pemberian otorisasi penghentian pemakaian aktivatetap.

D. Surat perintah kerja (work order) berfungsi sebagai perintah dilaksanakannya pekerjaan tertentu mengenai aktiva tetap dan sebagai catatan yang dipakai untuk mengumpulkan biaya pembuatan aktiva tetap.

E. Surat order pembelian diterbitkan oleh fungsi pembelian yang merupakan surat untuk memesan aktiva tetap kepada pemasok.

F. Laporan penerimaan barang diterbitkan oleh fungsi penerimaan setelah fungsi ini melakukan pemeriksaankuantitas, mutu, dan spesifikasi aktiva tetap yang diterima dari pemasok.

G. Faktur dari pemasok merupakan tagihan dari pemasok untuk aktiva tetap yang dibeli.

H. Bukti kas keluar Merupakan perintah pengeluaran kas yang dibuat oleh fungsi akuntansi setelah dokumen surat permintaan otorisasi investasi, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok diterima dan diperiksa oleh fungsi tersebut.

I. Bukti memorial digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi depresiasi aktivatetap, harga pokok aktiva tetap yang telah selesai dibangun, pemberhentian pemakaian aktiva tetap, dan pengeluaran modal.

Pengendalian Aset Tetap Dengan SAP

Sap dapat ditandai dengan kompleksitas yang tinggi. Mereka mampu melakukan

banyak fungsi yang berbeda untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan, SAP terdiri dari sejumlah besar program dan sub-program. Program SAP berupa sebuah intruksi terstruktur yang di tulis dalam bahasa pemrograman khusus , yang mengkontrol perilaku computer untuk merekam transaksi bisnis dan melakukan berbagai fungsi analisis. Untuk mengimplemantsikan program sap dan mengurus pelatihan karyawan merka tentang bagaimana kerja dengan SAP. SAP memiliki beberapatingkatan dan semua pekerjaan dengan SAP, dilakuan memalalui Grapichical User Inter Face (GUI). GUI menyajikan berbagai tampilan untuk para pengguna, dimana mereka dapat memasukkan data atau membaca beberapa informasi yang diambil dari database.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan 2 jenis data, yaitu wawancara dan observasi

Wawancara

Wawancara

Untuk mendapatkan informasi, pertama kali cara yang dilakukan adalah wawancara. Peneliti mewawancarai kepada pihak yang bersangkutan yaitu Bapak Narko selaku pemegang bagian akuntansi penyusutan asset tetap di PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara.

Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan wawancara peneliti untuk Ibu Lestari:

a. Asset terdiri dari apa saja ?
b. Bagaimana proses bisnis Asset?
c. Apakah pernah terjadi kesalahan dalam menginput penyusutan asset tetap ke dalam SAP? Sebutkan dan jelaskan !

d. Apakah pernah terjadi kesalahan dalam menginput penyusutan asset tetap dari PLN rayon ke pusat ? Sebutkan dan jelaskan !

e. Apakah dilakukan pengecekan setelah mengetahui adanya kesalahan yang terjadi atau dibiarkan begitu saja ?

f. Berapa bulan sekali untuk melakukan pencocokan data ?

Observasi

Kemudian setelah melakukan wawancara, maka yang dilakukan adalah mengobservasi. Observasi ini bertujuan untuk membandingkan informasi yang telah di dapat melalui wawancara dengan mengamati secara langsung data yang di peroleh pada akun aset tetap di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa timur.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

NAMA PERUSAHAAN : PT.
PLN Persero Distribusi Jawa
Timur

ALAMAT PERUSAHAAN : Jl.
Embong trenguling no 19-21
Surabaya

TANGGAL BERDIRI :
Tahun 1992

JENIS USAHA :
Perusahaan Listrik negara

BIDANG USAHA :
kelistrikan

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan negara sejak tahun 1992. Wilayah usaha PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Timur :

A. *Area Surabaya Selatan*

B. *Area Surabaya Utara*

C. *Area Surabaya Barat*

D. *Area Malang melayani Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang.*

E. *Area Pasuruan melayani Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo.*

F. *Area Kediri melayani Kota Kediri, Kota Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar.*

G. *Area Mojokerto melayani Kota Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Mojokerto.*

H. *Area Madiun melayani Kota Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Madiun.*

I. *Area Jember melayani Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang.*

J. *Area Bojonegoro melayani Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban.*

K. *Area Banyuwangi melayani Kabupaten Banyuwangi.*

L. *Area Pamekasan melayani Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Bangkalan.*

M. *Area Situbondo melayani Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso.*

N. *Area Gresik melayani Kabupaten Gresik sampai Kecamatan Bawean.*

O. *Area Sidoarjo melayani Kabupaten Sidoarjo.*

P. *Area Ponorogo melayani Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan*

PEMBAHASAN

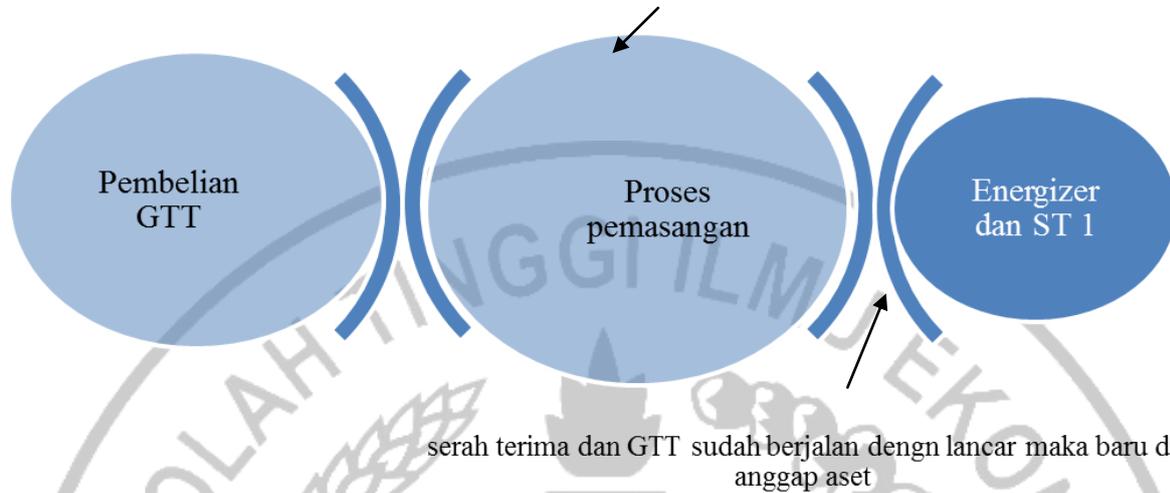
Analisis Pemanfaatan Sap Dalam Pengendalian Aset Tetap Pada PT PLN (persero) Distribusi Jawa Timur

Mengingat proses yang dilakukan oleh PT. PLN Persero Distribusi Jawa timur dalam pencatatan aset yang bermula dari pembelian yang dilakukan oleh PT. PLN seperti pembelian Traffo, Tiang, Gedung dalam proyek yang berkaitan dengan GTT (Gardu Tiang Trafo) membutuhkan waktu kurang lebih 90 hari, dalam jangka 90 hari tersebut yang melakukan proyek yaitu dari PT. PLN Area dan selalu

membuat berita acara kegiatan yang akan dilaporkan ke PT. PLN Distribusi Jawa Timur, dan sudah dalam proses percobaan

daya ke trafo dan ST 1 (serah terima) yang dimna GTT tersebut baru bisa dianggap aset tetap milik PT. PLN.

Dalam proses pemasangan ini membutuhkan waktu kurang lebih (90) hari



serah terima dan GTT sudah berjalan dengan lancar maka baru di anggap aset

Gambar 4.1

Sumber: PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur diolah

Menurut Dwi Martani (2012:272), biaya perolehan Aset Tetap harus diakui sebagai aset jika:

1. Manfaat ekonomis dimasa depan yang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Kriteria pengakuan aset tetap berlaku untuk pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan aset tetap. Menurut PSAK No. 16 Revisi (IAI, 2016), entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, PT. PLN Dis Jatim mengakui aset tersebut sebagai aset tetap perusahaan jika aset tersebut memiliki manfaat ekonomis dimasa depan yang mengalir ke perusahaan dan untuk GTT (gedung tiang trafo) yang harus beroperasi secara normal.

Hasil dari pengamatan dalam analisa pengendalian PT. PLN Dis. Jatim melakukan adanya 2 cara dengan pengendalian intern dan external

pengendalian intern ini yang di lakukan dalam sistem SAP maupun juga dalam *Excel* sedangkan sistem external yang dilakukan dengan cara data setiap vendor atau kontraktor yang langsung membantu dalam proses penentuan bahan GTT dan juga proses pemasangan hinga GGT siang beroperasi

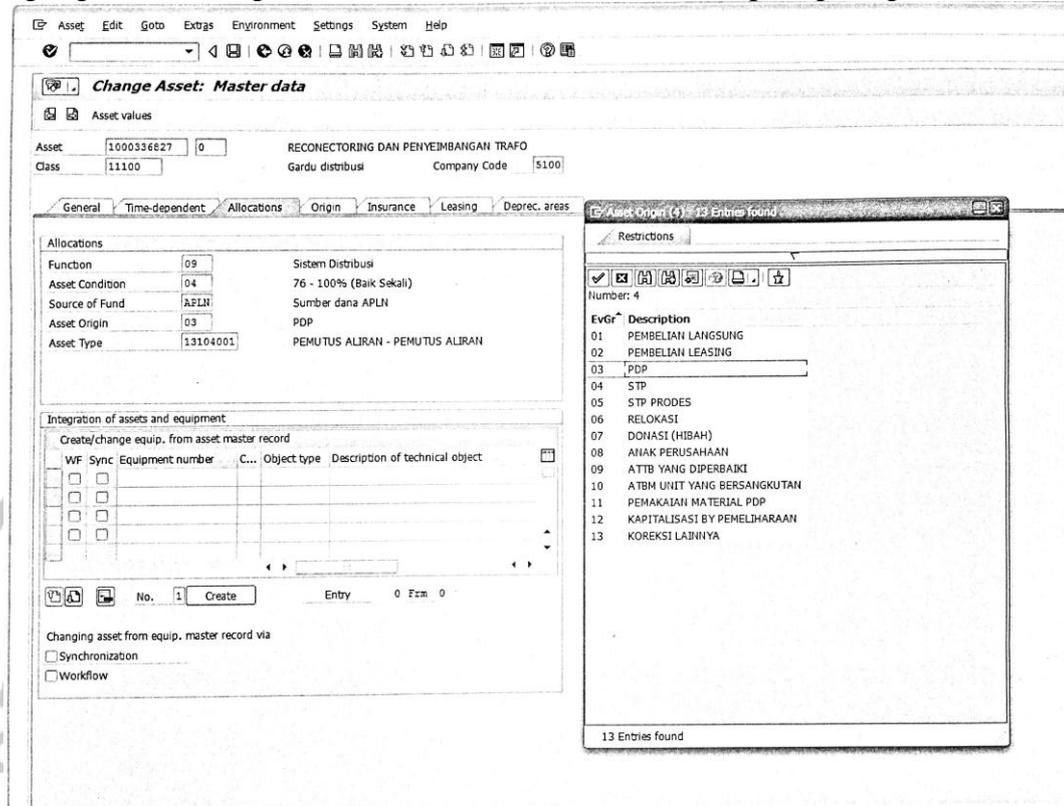
Data original yang digunakan untuk pengendalian Aset Tetap

Data dan dokumen yang digunakan dalam pengendalian aset tetap berupa bukti serah terima yang di lakukan pihak vendor, catatan berita acara yang dilaporkan dari PT. PLN Area maupun yang di buat oleh PT. PLN Dis Jatim mulai dari awal barang datang sampai beroperasi dan catatan semua dana yang keluar pada saat proses proyek tersebut. Informasi operasi sangat di butuhkan dalam perusahaan untuk mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelian barang maupun barang yang tersedia digudang (Indra Bastian,2010).

Invoice dan bukti transaksi termasuk dalam dokumen yang digunakan dalam pengendalian aset tetap, seperti contoh pengurusan sertifikat apa bila biaya yang

keluar dalam pengurusan sertifikat tersebut makan ditambahkan ke dalam aset. Pada SAP yang digunakan sebagai sistem untuk

mendata dan membeda golongan aset yang di miliki oleh PT. PLN Distribusi Jawa Timur seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.2
Master Data SAP Origin Aset

Sumber: print screen PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur

Perhitungan Aset Tetap PT PLN Persero Dis. Jatim

PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur melakukan perhitungan Aset tetap yang diakui sebesar harga perolehan, dimana harga perolehan merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain. PT. PLN Distribusi Jawa Timur memperoleh aset tetap dengan cara pembelian tunai. Menurut Reeve et all (2010:16) Aset tetap yang tidak lagi digunakan dapat dibuang, dijual, atau dipertukarkan dengan aset tetap lainnya. Ayat jurnal untuk mencatat pelepasan tersebut akan berbeda-beda. Akan tetapi, dalam semua kasus, nilai buku aset harus dihapus dari akunnya. Ayat jurnal untuk kepentingan ini akan mendebit akumulasi penyusutan sejumlah

saldo pada tanggal pelepasan aset dan mengkredit akun aset sebesar biaya asetnya.

Dasar Penyusutan Aset Tetap PT PLN Persero Dis. Jatim.

Penyusutan merupakan salah satu dari perlakuan akuntansi terhadap aset tetap. penyusutan adalah istilah yang dapat ditemukan sehari-hari sehubungan dengan penurunan nilai, manfaat, atau volume dari suatu aset atau kekayaan yang dimiliki, Samryn (2015:185). Penyusutan umumnya terjadi apabila Aset Tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aset dimanfaatkan. Penyusutan ini dilakukan karena semakin berkurangnya masa manfaat dan potensi aset yang dimiliki semakin berkurang. Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap selama masa manfaat yang disusutkan secara sistematis, Supriyati (2016:47). Ada beberapa metode

penyusutan yang biasanya digunakan di Indonesia diantaranya adalah Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, Metode Angka Tahun, dan Metode Unit Produksi.

Dwi Martani (2015:369). Entitas mungkin saja terjadi kesalahan dan laporan yang keluar menjadi tidak sesuai jika mengandung kesalahan material atau tidak mengandung kesalahan material atau tidak mengandung kesalahan material yang di sengaja, jika ditemukan kesalahan, maka kesalahan tersebut harus di koreksi. Dasar perhitungan masa manfaat dan proses perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh PT. PLN Persero Distribusi Jawa timur sesuai peraturan direksi nomer : 004.P/DIR/2016 sebagai berikut :

1. Aset yang direvaluasi :
 Nilai Hasil Revaluasi Transformator Gardu Induk : Rp 10.000.000.000,-
 Tahun perolehan : 15 Januari 2007
 Sisa Umur Manfaat sesuai Laporan Hasil Revaluasi : 30 Tahun

Perhitungan biaya penyusutan :

Biaya penyusutan :

Nilai Hasil Revaluasi

Sisa umur manfaat sesuai laporan umur manfaat sesuai PERDIR ini mana yang lebih rendah

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 10.000.000.000}}{30} \\ &= \text{RP. 333.333.333} \end{aligned}$$

2. Aset yang direvaluasi :

Nilai Hasil Revaluasi Generator Pembangkit PLTU : Rp. 20.000.000.000

Tahun perolehan : 01 FEB 2012

Sisa Umur Manfaat sesuai Laporan Hasil Revaluasi : 32 Tahun

Umur Baru Sesuai PERDIR : 30 Tahun

Perhitungan biaya penyusutan :

Biaya Penyusutan :

NILAI HASIL REVALUASI

Sisa umur manfaat sesuai laporan umur manfaat perdir

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \text{Rp.} \\ \underline{20.000.000.000} & \end{aligned}$$

30

= Rp.

666.666.667

Menurut Hery (2014:202), metode unit produksi memiliki beban penyusutan yang berfluktuasi setiap periodenya karena metode ini bergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkan. Estimasi umur manfaat dalam bentuk satuan unit, jam atau volume.

Perbedaan pencatatan

Perbedaan pencatatan ini yang sering di alami oleh peneliti pada saat meneliti data yang diberikan oleh PT. PLN Area kepada PT. PLN Distribusi. Jawa timur yang dimana berfungsi untuk mengecek dan melaporkan kepada PT. PLN Pusat yang berada di Jakarta, dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada narasumber Bapak Narko selaku Supervisor di Bidang Akuntansi PT. PLN Persero Distribusi. Jawa timur mengatakan “ Pada saat semua PLN Area masuk memberikan laporan triwulan banyak di bagian Aset yang salah seperti masa manfaat tahun yang sering salah, daya trafo yang berbeda dari hasil berita acara dari lapangan dengan kantor dan saat pengolongan jenis di system SAP berbeda “.

Disini terlihat bahwa SAP yang digunakan oleh PT. PLN Persero Distribusi. Jawa timur. Banyak sekali penggunaanya dari sisi *system* origin SAP pada aset yang bisa membuat terjadinya *overload System* yang berpengaruh pada saat pengolongan jenis manfaat ataupun manfaat umur yang diketahui setiap item yang dimiliki oleh PT. PLN selain GTT ada kabel listrik A3 untuk pengrondingan, Isolator tiang maupung maupun isolator yang berada SUTT (saluran udara tegangan tinggi) maupun SUTET (saluran udara tegangan extra tinggi) dan termasuk juga Item yang berada pada Gardu Induk milik PT PLN Persero, origin system yang di gunakan oleh PT. PLN Dis Jatim..

Pengawasan yang baik atas aktiva tetap merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh

Perbedaan pencatatan yang sangat sering terjadi di penulisan masa manfaat trafo dan juga pengelompokan *Asset Class*.

Gambar diatas jelas terlihat adanya salah dalam pencatatan yang dilakukan business Area 5112 yaitu area situbondo yang memasukan Asset Class yang seharusnya sesuai dengan PERDIR yang ditetapkan. Dari bukti di atas peneliti bertanya ke pada narasumber ibu Feny selaku karyawan PT PLN Persero Distribusi. Jawa timur bidang Akuntansi khususnya pada sistem SAP ini “ mengatakan memang sering terjadinya kesalahan yang terus berulang di Asset Class “. peneliti pun sempat melihat data yang masuk dari area ke PT PLN Persero Distribusi Jawa timur tidak sesuai dengan PERDIR pada saat peneliti PKL (praktek kerja langsung) di PT PLN Persero Distribusi Jawa timur. Salahnya penginputan itu bukan hanya diarea situbondo saja, dari segi Asset Class 11100 berisikan keterangan Gardu Distribusi dan di Asset Class 11200 adalah perlengkapan lain-lain distribusi disini terjadi 2 sisi sudut pandang yang berbeda antara PLN Area dengan PLN Wilayah.

Sudut pandang menurut PLN Area pada Gambar 4.3 semisal CABLE PWR;NFA2X-T;3X70+1X50;0.6/1kV;OH, kable tersebut adalah sambungan rumah di atas tanah dilapangan PLN Area membuat berita acara sesuai dengan apa yang di kerjakan dalam proses proyek GTT maka PLN Area membuat kode dengan 11200 dan di PLN Wilayah memiliki berangapan berbeda dimana GTT yang masuk dalam kode 11100 karena jelas di

proses pembuatan trafo pasti menggunakan kable tersebut dan bukan termasuk dalam asset 11200 asset class perlengkapan lain-lain yang sesuai dengan PERDIR yang dimiliki PT PLN Persero.

Pada setiap data yang masuk yang terlihat dari kesalahan Asset Class yang berdampak kurang efektifnya pemanfaatan SAP bukan hanya di kable seperti contoh Gambar 4.3, PT PLN Dis jatim selalu merevisi dan megecek kembali data yang telah di masukan, peneliti beragapan System SAP yang digunakan oleh PT PLN Persero dalam kasus ini sangatlah berperan penting bukan hanya SAP peraturan PERDIR dan sudut pandang dalam melihat asset class antara PLN area dengan PLN wilayah harusnya lebih di sepahaman seperti pada saat Diklat yang dilakukan dan juga penjelasan yang sesuai bukan halnya berita acara yang sesuai dengan PT PLN Pusat Jakarta inginkan.

Peneliti beranggapan bahwa peraturan PERDIR akan lebih efisien jika kode 11200 yang didalamnya kode 103 dan 104 kable sambungan rumah d atas tanah maupun dibawah tanah masuk dalam kode 11100 karna dalam sesi perawatan ataupun pemasangan GTT banyak menggunakan kable jenis tersebut.

Masa manfaat aset di PT PLN Persero Distribusi Jatim juga memiliki perbedaan pencatatan yang tidak sesuai dengan PERDIR terutama pada Trafo yang dimana dijelaskan oleh narasumber Bapak Narko “ trafo yang masa manfaatnya beda bisanya adanya masalah belumlah beroperasi secara penuh namun ST 1 telah keluar, dan pada saat tersebut vendor masih menahan

operasinya trafo tersebut secara otomatis trafo tersebut belum masuk ke dalam aset milik PLN Persero Dis. Jatim tapi masuk dalam

golongan ATTB yang diperbaiki, seperti contoh gambar berikut :

A	B	C	D	K
Asset	Subnumber	Asset description	Asset description	Ord.dep start date Life
1				
25	1000341069	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;100kVA,YZN5,OD	PEMASANGAN TRAF0 SISIPAN 5 UNIT BWI KOTA - PT ABDA	01/03/2017 030/000
26	1000341070	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;100kVA,YZN5,OD	PEMASANGAN TRAF0 SISIPAN 5 UNIT BWI KOTA - PT ABDA	01/03/2017 030/000
27	1000341115	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;100kVA,YZN5,OD	Pemasangan Trafo Sisipan Rayon JIG - WWP	01/04/2017 030/000
28	1000339985	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;100kVA,YZN5,OD	0057.PJ/HKM.00/STB/2016 RAYON WNS	01/02/2017 030/000
29	1000341001	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;160kVA,YZN5,OD	JASBOR PSG GTT&SUTM-MICHEL E-PT. AJG-RYN ROGO,JAMPI	01/03/2017 030/000
30	1000341029	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;160kVA,YZN5,OD	JASBOR PSG SUTM>T-DIDIT S-PT. WWP-RAYON JAJAG	01/04/2017 030/000
31	1000341037	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;160kVA,YZN5,OD	JASBOR UPRTING TRAF0-KOL SUSWANTO N-PT WWP-RYN JIG	01/04/2017 030/000
32	1000340385	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;160kVA,YZN5,OD	ABUHAR/PT FAJERO K/JASA GNT TRFO TUA/Mark: B&D	01/06/2017 030/000
33	1000340390	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;160kVA,YZN5,OD	KCG/HARIMAT GANGGUAN MAN TRAF0 T92/Mark: B&D	01/06/2017 030/000
34	1000339751	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;160kVA,YZN5,OD	KCG/HAR/PT FAJERO K/JASA GNT TRFO TUA/Mark: B&D	01/06/2017 030/000
35	1000340994	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;200kVA,DYN5,OD	JASBOR PSG GTT&SUTM-ANTON G-PT. AJG-RYN ROGO,JAMPI	01/03/2017 030/000
36	1000340995	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;200kVA,DYN5,OD	JASBOR UPRTING TRAF0-NDARU LAUT-PT. AJG-RYN BWK	01/03/2017 030/000
37	1000340998	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;200kVA,DYN5,OD	JASBOR PSG GTT&SUTM-UD. ANUGERAH-PT. AJG-RYN RGJ	01/03/2017 030/000
38	1000340999	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;200kVA,DYN5,OD	JASBOR PSG GTT&SUTM-UD. ANUGERAH-PT. AJG-RYN RGJ	01/03/2017 030/000
39	1000340409	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;200kVA,DYN5,OD	JBK/HAR/PT FAJERO K/JASA GNT TRFO TUA/Mark: B&D	01/06/2017 030/000
40	1000340991	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;250kVA,DYN5,OD	JASBOR PSG SUMT>T-EKO HANDOYO-PT. AJG-RYN BWK	01/03/2017 030/000
41	1000340993	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;250kVA,DYN5,OD	JASBOR UPRTING TRAF0-LAURENCHIA A.PT. AJG-RYN BWK	01/03/2017 030/000
42	1000340997	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;250kVA,DYN5,OD	JASBOR UPRTING TRAF0-PT. WARISAN-PT. AJG-RYN BWK	01/03/2017 030/000
43	1000341026	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;250kVA,DYN5,OD	JASBOR UPRTING TRAF0-HOTEL SURYA-PT WWP-RYN JAJAG	01/04/2017 030/000
44	1000341030	0 TRF DIS;D3;20kV/400V;3P;250kVA,DYN5,OD	JASBOR PSG SUTM>T-BLK MUNCAR-PT WWP-RAYON MUNCAR	01/04/2017 030/000
45	1000335603	0 CUB; N ISO; LBS INC; 20kV; 630A; 16kA	Rayon Brondong	01/02/2017 040/000
46	1000337721	0 Automatic Time Switch	RAYON GONDANGWETAN 107.PJ/HKM.00/AREA-PSR/2017	01/04/2017 040/000
47	1000340283	0 BANGUNAN GTT, LENGKAP	0131.SPK/HKM.00/GRK/2016 SABAR REJO, PT.	01/03/2017 040/000
48	1000340960	0 BANGUNAN GTT, LENGKAP	0036.PJ/HKM.00/GRK/2016 USAHA TIGA JAYA, PT	01/03/2017 040/000
49	1000340962	0 BANGUNAN GTT, LENGKAP	0036.PJ/HKM.00/GRK/2016 USAHA TIGA JAYA, PT	01/03/2017 040/000
50	1000340278	0 BANGUNAN GTT, LENGKAP	0131.SPK/HKM.00/GRK/2016 SABAR REJO, PT.	01/03/2017 040/000
51	1000340281	0 BANGUNAN GTT, LENGKAP	0131.SPK/HKM.00/GRK/2016 SABAR REJO, PT.	01/03/2017 040/000

Gambar 4.5

Contoh salah pencatatan masa manfaat

Sumber : PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur diolah

Dari gambar diatas terlihat tulisan berwarna merah yang bermasalah dalam pencatatan masa manfaat yang sesuai dengan PERDIR trafo distribusi masa manfaatnya adalah 40 tahun namu di gambar 4.4 tercatat 30 tahun. Dalam

pencatatan tersebut yang jelas terlihat dari saat proses penyusutan aset tetap.

Area 5113 yaitu banyuwangi perbedaan pencatatan yang dimiliki pusat dengan laporan yang masuk seperti pada gambar 4.5 dan 4.6 :

Goto Settings System Help

ion Comparison

date 30.06.2017 Depreciation Comparison - 01 Book deprec.
 on 03.07.2017

Function	AssetType	CostCenter	Quantity
09	13102001	5109322	

No.	Asset description	Asset description	Class	Func	Quantity	Ar.	Cap.date	DepKy	ODep.Start	Life
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	Pemasangan Trafo Sisipan Ryn Jjg & Gtg - MB	11100	09	1.000	01	25.04.2017	2001	01.04.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	Pemasangan Trafo Sisipan Ryn Jjg & Gtg - MB	11100	09	1.000	01	25.04.2017	2001	01.04.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	Pemasangan Trafo Sisipan Ryn Jjg & Gtg - MB	11100	09	1.000	01	25.04.2017	2001	01.04.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	Pemasangan Trafo Sisipan Ryn Jjg & Gtg - MB	11100	09	1.000	01	25.04.2017	2001	01.04.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	Pemasangan Trafo Sisipan Ryn Jjg & Gtg - MB	11100	09	1.000	01	25.04.2017	2001	01.04.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	PEMASANGAN TRAFO SISIPAN RYN GTG - PT ARM	11100	09	1.000	01	06.04.2017	2001	01.04.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	PEMASANGAN TRAFO SISIPAN RYN GTG - PT ARM	11100	09	1.000	01	06.04.2017	2001	01.04.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	PEMASANGAN TRAFO SISIPAN RYN GTG - PT ARM	11100	09	1.000	01	06.04.2017	2001	01.04.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	PEMASANGAN TRAFO SISIPAN RYN GTG - PT ARM	11100	09	1.000	01	06.04.2017	2001	01.04.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	PEMASANGAN TRAFO SISIPAN 3 SET RYN MCR -PT HKB-	11100	09	1.000	01	18.05.2017	2001	01.05.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	PEMASANGAN TRAFO SISIPAN 3 SET RYN MCR -PT HKB-	11100	09	1.000	01	18.05.2017	2001	01.05.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;100kVA;Y2NS;OD	PEMASANGAN TRAFO SISIPAN 3 SET RYN MCR -PT HKB-	11100	09	1.000	01	18.05.2017	2001	01.05.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;250kVA;DYNS;OD	JASBOR PSG SUMT>T-EKO HANDOYO-PT. AJG-RYN BNK	11100	09	1.000	01	23.03.2017	2001	01.03.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;250kVA;DYNS;OD	JASBOR UPGRATING TRAFO-LAURENCHIA A. PT. AJG-RYN BNK	11100	09	1.000	01	23.03.2017	2001	01.03.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;200kVA;DYNS;OD	JASBOR PSG GTI&SUTM-ANTON G-PT. AJG-RYN ROGOJAMPEI	11100	09	1.000	01	23.03.2017	2001	01.03.2017	040/000
	RF DIS:D3;20kV/400V;3P;200kVA;DYNS;OD	JASBOR UPRTING TRAFO-NDARU LAUT-PT. AJG-RYN BNK	11100	09	1.000	01	23.03.2017	2001	01.03.2017	040/000

Gambar 4.6
 Print screen SAP Area 5113
 Sumber : PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur diolah

pentingnya pemanfaatan SAP Dalam pengendalian aset tetap pada perusahaan sangat lah penting menggunakan SAP, masih terdapat kesalahan pencatatan. Sistem SAP yang banyak digunakan oleh beberapa perusahaan besar besar mungkin akan lebih baik jika sistemnya lebih diperbaiki dan pada saat sistem load tidak terlalu lama atau pada saat pemogram awal dan diupload tidak terjadi *overload system*.

Meminimalisir kesalahan penginputan

Dalam upacaya pemanfaatan aset tetap yang baik dan benar dan mengurangi adanya kesalahan dalam penginputan, terutama pada masa manfaat yang banyak di jumpai oleh PT PLN Persero Dis Jatim. Peneliti berharap dalam kasus seperti perbedaan cara pembuatan berita acara tidak ada lagi yang berbeda harus sesuai dengan SOP yang berlaku dan PERDIR yang dimiliki untuk menjadi dasar jenis aset apa dan digolongkan serta masa manfaat, upaya ini untuk menjawab persoalan yang sering dijumpai oleh PT PLN Persero Distribusi Jawa timur, terutama dalam pengelolaan SAP yang harus lebih efisien tidak ada lagi kesalahan sistem seperti salahnya pengolongan jenis.

Dari segi intensitas waktu jika masih mengalami salah pencatatan atau perbedaan pencatatan tentu memerlukan waktu yang lebih banyak lagi dan berpusat pada PT PLN Persero Distribusi Jawa timur dalam pembuatan laporan triwulan yang akan dikirimkan ke PLN Pusat. Bertambahnya dan pembuatan

bagian pengawas yang harus paham proses pencatatan yang di lakukan oleh PT PLN Area maupun PT PLN Wilayah yang sering dijumpai salah pencatatan dan juga pengakuan dari narasumber peneliti.

berikut ini adalah solusi yang dapat digunakan dalam mengendalikan aset tetep dan mengurangi kesalahan pada pengendalian aset tetap :

- a. Pihak perusahaan khususnya untuk lebih mengefisienkan PERDIR khususnya untuk kode 11100 dan 11200 yang sering mengalami salah pencatatan.
- b. Melakukan Diklat yang bermaksud memberikan penjelasan dan pengertian sesuai dengan PERDIR bukan dari sudut pandang yang di lapangan atau tidak di lapangan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses bisnis pada PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur dalam penendalian aset tetap tidak semua barang yang telah di beli PT PLN langsung dianggap sebagai aset tetap tetapi jika aset tersebut memiliki manfaat ekonomis dimasa depan yang mengalir ke perusahaan dan untuk GTT (gardu tiang trafo) masuk dalam aset tetap apabila ST 1 (serah terima) dan trafo telah beroperasi secara normal. PT PLN Persero Distribusi Jawa timur menggunakan system SAP dalam proses pengendalian aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Terdapat beda pencatatan yang dilakukan oleh PT PLN Persero Distribusi Jawa timur dalam pengendalian aset tetap dan salah pemnginputan dalam SAP terjadi karna dilampirkannya berita acara dari pihak PT PLN Area yang akan diperiksa kembali oleh PT. PLN Persero Distribusi jawa timur tidak sesuai dengan SAP dan PERDIR Nomer : 0040p./DIR/2016, pada sisi PT PLN Area saat pembuatan berita acara tidak mengikuti apa yang sudah dan disetujui namun menurut real yang mereka liat beda halnya dengan PT PLN Wilayah yang berpusat pada PERDIR.
3. Meminimalisir kesalahan pencatatan aset tetap pada PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur yaitu dengan lebih memperhatikan lagi dengan PERDIR yang keluar dan khususnya akun 11100 dengan 11200 yang sering terjadinya kesalahan dan pada saat diklat pihak PT PLN harus mempertegas dan memperjelas bahwa tidak ada lagi berita acara yang berbeda antara sudut pandang anatar yang melihat dan melaksanakan proyek langsung di lapangan PLN Area maupun dengan PLN Wilayah yang menggunakan semua aturan dan PERDIR yang dikeluarkan PT PLN PERSERO Distribusi Jawa Timur

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyarankan bahwa:

1. Sebaiknya perusahaan membuat dan mengkaji

kembali pembuatan kode akun yang berdampak positif nantinya perusahaan, dan lebih menghemat waktu dalam pengerjaan triwulan yang akan di laporkan ke PT PLN Persero Pusat. Hal ini ditujukan agar perusahaan mampu lebih mudah mengolah data akuntansi dalam kegiatan bisnisnya.

2. Membahas mengenai kebijakan penyusutan aset tetap dan pencatatan masa manfaat, sebaiknya perusahaan melakukan kebijakan penghitungan aset tetapnya berdasarkan ketentuan PERDIR yang sudah sesuai. Hal ini ditujukan agar perusahaan lebih efisien dalam hal penghitungan penyusutannya.
3. Membahas mengenai kebutuhan karyawan yang mumpuni dalam membuat manual *book Sistem SAP*, bertujuan untuk mempermudah kegiatan yang biasanya terjadi seperti *overload system* ataupun kegagalan *upload* yang mengakibatkan salahnya pengolongan jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Tri Cahyono. 2011.,”*Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia-Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi*”.
- Dwi Martani et all. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani. 2015 *Akuntansi keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat

- Hery. 2014. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indra Bastian. 2010. *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz., Jr. 2012. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Kautsar Riza Salman. 2016 *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Indeks
- Keiso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D . 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States Of America: Wiley
- Lili M. Sadeli. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu. 2016. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Mulyadi. 2013. *sistem akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Moeka Publishing
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Supriyati. 2016. *Audit Laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Akuntansi dan Perpajakan*. Yogyakarta
- Supriyati dan Bayu Sarjono. 2014. *Akuntansi Perpajakan*. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Reeve.et al. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Samryn. 2014. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Samuel Mairuhu dan Jantje J Tinangon. 2014.,”*Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*”. *Jurnal Emba*. Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 404-412